

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akreditasi sebagai proses evaluasi dalam menilai kelayakan suatu lembaga atau program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Meskipun signifikansi akreditasi disesuaikan dengan tuntutan berbagai pemangku kepentingan, namun hal itu tetap memajukan tujuan bersama untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan, akreditasi memiliki peran strategis karena memberikan dampak nyata, seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat, mendorong akuntabilitas, menjamin kualitas, serta memperkuat daya saing lulusan. Di era reformasi dan demokratisasi pendidikan, akreditasi semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan sistem pendidikan, seperti pemerataan akses, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi, sehingga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Rukiyah Indri Febrianti and Makmur Syukri, “Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Lembaga Pendidikan,” *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 11–23. mengungkapkan bahwa akreditasi terhadap sekolah atau madrasah merupakan bentuk evaluasi menyeluruh yang bertujuan menilai kesesuaian antara program atau satuan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan, serta melibatkan proses

sertifikasi oleh lembaga independen dan profesional. Pentingnya akreditasi tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya pada BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60, yang menjelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal maupun nonformal di setiap jenjang pendidikan. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa akreditasi dilaksanakan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka serta dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk penjaminan mutu pendidikan.¹ Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian administratif, tetapi juga menjadi upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan agar sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Penjelasan ini menyebutkan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk mengevaluasi kesesuaian unit dan program pendidikan di semua tingkatan dan jenis pendidikan, baik resmi maupun informal. Organisasi independen menggunakan kriteria yang dibuat secara terbuka dan transparan untuk melaksanakan akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas publik. Ketentuan lebih rinci terkait pelaksanaan akreditasi diatur dalam regulasi pemerintah.²

Dalam konteks standarisasi, akreditasi tidak hanya berperan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kondisi aktual lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam mendorong kemajuan dan perkembangan institusi pendidikan. Akreditasi

¹ Sekretariat Negara RI, "Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003.

² Febriyanti, I., & Syukri, M. (2023). *Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan*. JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *I*(1), 11-23. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jumpis>

mendorong sekolah untuk melakukan perbaikan secara kompetitif dengan tujuan tidak hanya mencapai tetapi juga melampaui standar yang telah ditetapkan.³ Pada intinya, akreditasi bertujuan untuk memungkinkan lembaga pendidikan mencapai potensi penuhnya, memberikan pengajaran berkualitas tinggi, dan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional..⁴

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi faktor strategis yang menentukan keberlangsungan institusi, sehingga menuntut peran aktif kepala sekolah dalam memastikan mutu layanan pendidikan melalui strategi peningkatan akreditasi. Pemerintah menunjukkan komitmennya terhadap kualitas pendidikan melalui pelaksanaan akreditasi, yang berfungsi menilai ketercapaian standar mutu lembaga.⁵ Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menyusun langkah strategis untuk memenuhi indikator akreditasi, seperti penguatan tata kelola, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi sarana prasarana. Sesuai Permendiknas No. 52 Tahun 2008, akreditasi ber dampak positif sebagai pedoman pengembangan lembaga, pendorong peningkatan mutu berkelanjutan, serta dasar memperoleh dukungan pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan akreditasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.⁶

³ Saad, S. R., & Asnidar. (2021). *Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea*. iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman, <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1570>

⁴ Hasri, S., Salim, M., Rahmawati, P., & Sundari, M. (2022). *Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smpit Al-Andalus Pekanbaru*. At-Tajdid: Journal of Islamic Studies, 2(4), 186–195. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>

⁵ Garnika, A. E., & Najwa, I. (2022). *Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia, 5(1), 207-212

⁶ Dewi, P. R., & Ali, N. (2020). *Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah melalui Lembaga Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.9046>

SMK Negeri 2 Banjarmasin berlokasi di Jalan Brigjen Achmad Yani, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Seluruh 94 staf pengajar dan 25 staf administrasi sekolah tersebut bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hanya 41 orang yang merupakan pegawai negeri sipil; sisanya kemungkinan besar adalah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 1.647 orang, terdaftar perdata terbaru tahun ajaran 2024-2025 jumlah ini terdiri dari 720 siswa laki laki dan 927 siswa perempuan yang tersebar di 49 rombongan belajar. terdapat 46 orang siswa yang tergolong sebagai Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK) seperti autis, tunarungu, tuna grahita, kesulitan belajar, gangguan pemusatan perhatian, lambat belajar, retardasi mental ringan dan serta gangguan mental.

SMK Negeri 2 Banjarmasin, yang awalnya dikenal sebagai Sekolah Pendidikan Komunitas (SPK), adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 1952. Tekad Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan pelayanan dan akses pendidikan di Banjarmasin pada saat itu maka atas Ijin dan Ridho Tuhan Yang Maha Kuasa berdirilah Unit Sekolah Baru yang diberi nama Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan Kota Banjarmasin yang dikukuhkan dengan SK Nomor: 1077/B.3/Kedj Atas Nama N.I.L Wasito. Tahun pelajaran 1952 merupakan tonggak sejarah dimulainya Proses Belajar Mengajar (PBM) Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan, dengan 1 program keahlian yaitu: Pekerjaan Sosial. Tepatnya Tahun pelajaran 1952/1953.

SMK Negeri 2 Banjarmasin secara konsisten meraih dan mempertahankan

Akreditasi A (Unggul) untuk hampir seluruh kompetensi keahliannya (seperti Multimedia/DKV, Teknik Komputer dan Jaringan, Pekerjaan Sosial, Animasi, Pengembangan Perangkat Lunak Dan Gim, Broadcasting dan Perfilman, Teknik Kimia Industri, Teknik Furnitur.). Berbeda dengan sekolah umum (MA/SMA), akreditasi di SMK sering kali dinilai per program keahlian, namun secara institusi, sekolah ini tetap berada di level tertinggi.

Mempertahankan dan meningkatkan nilai akreditasi di SMK Negeri 2 Banjarmasin menghadapi tantangan kompleks yang berfokus pada akselerasi teknologi dan relevansi industri, di mana sekolah harus terus berinvestasi besar pada pembaruan sarana prasarana laboratorium agar tetap sinkron dengan standar dunia kerja yang berubah sangat cepat. Kendala utama sering kali muncul dalam sinkronisasi kurikulum dengan mitra industri yang dinamis serta tantangan dalam melakukan tracer study atau pelacakan alumni secara akurat sebagai bukti keterserapan lulusan, yang merupakan poin krusial dalam instrumen akreditasi SMK. Selain itu, menjaga konsistensi budaya mutu di antara jumlah tenaga pendidik yang besar serta beban administrasi manajerial yang harus berbasis digital menuntut kesiapan infrastruktur IT dan sumber daya manusia yang harus selalu prima, agar predikat A (Unggul) tidak sekadar menjadi simbol administratif, tetapi cerminan kualitas lulusan yang kompetitif.

Proses akreditasi mencakup beragam aspek penilaian, seperti manajemen sekolah, kelembagaan, fasilitas dan infrastruktur, tenaga pendidik, peserta didik, serta peran masyarakat dan budaya sekolah. Oleh karena itu, akreditasi menjadi salah satu elemen penting yang mendukung pengembangan produktivitas

sekolah.⁷

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait topik ini, seperti penelitian oleh Nabella Dwi Oktaviati (2023) yang membahas Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,⁸ penelitian oleh Muhammad Rifki (2021) yang berfokus pada Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 PIDIE,⁹ penelitian Muhammad Daffa'uddin (2021) yang menyoroti Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal,¹⁰ Penelitian oleh Mutiara Imelda (2024) yang menyoroti Analisis Peran Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah,¹¹ penelitian oleh Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi (2020) yang menyoroti Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Purworejo,¹² dan penelitian oleh Ema Rizky Ananda, dkk. (2024) yang menyoroti Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islamic Global School.¹³

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan cenderung menitikberatkan

⁷ Yazid Al Basthomi, Asep Sunandar, Agus Timan, 'Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah Madrasah Aliyah', Jurnal Visi, Vol 16, No 2 Mei (2024), hlm. 394., "Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 16, no. 2 (June 4, 2024): 393, <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.73277>.

⁸ Nabella Dwi Oktavianti, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus Pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung)", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

⁹ Muhammad Rifki, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 PIDIE", Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021.

¹⁰ Muhammad Daffa'uddin, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

¹¹ Mutiara Imelda, dkk, 'Analisis Peran Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah', AL-KAFF: Jurnal Sosial dan Humaniora, Volume 2, Nomor 1, Februari 2024. AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA 2, no. 1 (February 19, 2024): 30–40, <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11879>.

¹² Adi Wibowo, Ahmad Nawawi, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Purworejo' Indonesian Journal of Education Management, Volume 3, Nomor 3, Oktober 2020.

¹³ Ema Rizky Ananda, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 6, Nomor 3, Juni 2024..

pada peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga, sedangkan kajian yang secara spesifik membahas strategi Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan akreditasi madrasah masih relatif sedikit. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi adanya celah atau kesenjangan penelitian terkait strategi yang digunakan Kepala Madrasah untuk meningkatkan akreditasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi yang digunakan untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan akreditasi madrasah.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi, serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan madrasah. Selain itu, dokumen-dokumen terkait seperti laporan akreditasi, program kerja kepala madrasah, dan kebijakan internal madrasah akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi yang diterapkan.¹⁴

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi kepala madrasah lain dan para Mahasiswa di masa depan yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan akreditasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur mengenai manajemen pendidikan di madrasah.

B. Definisi Istilah

1. Strategi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2021, Hlm. 135.

Strategi merupakan kumpulan langkah atau rencana yang disusun secara terstruktur guna mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi sering kali merujuk pada pendekatan dan langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan pencapaian lembaga pendidikan. Menurut Wheelen dan Hunger, strategi mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk merumuskan rencana yang sesuai.¹⁵

2. Akreditasi

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 butir (3), akreditasi merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk memberikan pengakuan formal oleh lembaga akreditasi terhadap institusi pendidikan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam bidang tertentu. Proses ini berfungsi sebagai bentuk legitimasi institusional yang menegaskan bahwa lembaga tersebut telah menunjukkan kesesuaian terhadap standar mutu yang berlaku. Pengakuan ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga memiliki dampak substantif dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Status terakreditasi menunjukkan bahwa suatu institusi pendidikan, beserta sumber daya dan fasilitas yang dimilikinya, berkomitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan akuntabel.

Sejalan dengan definisi yang diberikan oleh Educational Credential Assessors (ECA), akreditasi merupakan keputusan resmi dan independen yang diberikan oleh lembaga eksternal berdasarkan standar yang spesifik dan terukur

¹⁵ Wheelen, Thomas L., Dan J. David Hunger, *"Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability"*, New Jersey: Pearson Education, 2012, Hlm. 5.

(Marjuki et al. dalam Febrianti & Syukri, 2023). Akreditasi berperan sebagai alat evaluatif untuk mengkaji sejauh mana efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya lembaga dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penilaian dalam proses akreditasi didasarkan pada seperangkat kriteria objektif dan berbasis fakta yang dilakukan secara sistematis oleh asesor melalui observasi langsung terhadap kondisi faktual di lapangan. Asesor bertugas memberikan penilaian secara independen, tanpa adanya manipulasi data atau rekayasa administratif. Evaluasi ini meliputi aspek keberlanjutan program dan kinerja akademik lembaga yang mengacu pada indikator-indikator mutu yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah. Hasil akhir dari proses akreditasi dituangkan dalam bentuk peringkat kelayakan institusi, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002.¹⁶

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pengamatan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SMK Negeri 2 Banjarmasin.
2. Strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SMK Negeri 2 Banjarmasin.
3. Strategi implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SMK Negeri 2 Banjarmasin.
4. Strategi evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

¹⁶ Febriyanti, I., & Syukri, M. (2023). *Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan*. JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *I*(1), 11-23. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jumpis>

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi pengamatan yang dirancang oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam meningkatkan akreditasi madrasah.
2. Menganalisis strategi perencanaan yang dirancang oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam meningkatkan akreditasi madrasah
3. Menganalisis strategi implementasi yang dirancang oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam meningkatkan akreditasi madrasah
4. Menganalisis strategi evaluasi yang dirancang oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin dalam meningkatkan akreditasi madrasah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat diterima oleh berbagai pihak, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan akreditasi lembaga pendidikan. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang mengangkat tema serupa, terutama dalam konteks madrasah yang berada di wilayah rural. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbanyak khazanah literatur mengenai peran kepemimpinan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin.
- b. Guru sebagai pelaksana
- c. Pembuat kebijakan sebagai regulator.
- d. Masyarakat sebagai penerima manfaat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabella Dwi Oktavianti pada tahun 2023 dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran signifikan dalam membangun lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan strategi manajerial serta pengelolaan sumber daya secara efisien. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Suryadi berfokus pada sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini berfokus pada madrasah.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2020 dengan judul Manajemen Akreditasi Madrasah: Analisis Faktor-Faktor yang

¹⁷ Suryadi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019, Hlm. 45.

Mempengaruhi Keberhasilan Akreditasi menghasilkan penemuan bahwa pengelolaan administrasi yang baik, kualitas SDM, dan dukungan fasilitas menjadi faktor utama dalam keberhasilan akreditasi madrasah. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas faktor-faktor yang memengaruhi akreditasi madrasah. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Fitriani lebih fokus pada faktor internal madrasah, sementara penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala madrasah.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto pada tahun 2021 dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah menghasilkan penemuan bahwa kepala madrasah harus menjadi motivator utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan yang baik dan pengembangan profesionalisme guru. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Widiyanto fokus pada kualitas pembelajaran, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada akreditasi madrasah.¹⁹
4. Penelitian relevan dilakukan oleh Nafindra dan Ainur pada tahun 2022 yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah Berdasarkan temuan, kepala sekolah dapat menerapkan berbagai strategi, seperti strategi untuk pengembangan guru, pembelajaran, infrastruktur,

¹⁸ Fitriani, Manajemen Akreditasi Madrasah: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Akreditasi, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Hlm. 123.

¹⁹ "Widiyanto, Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Hlm. 67.," n.d.

pembiayaan, hubungan masyarakat, pemantauan, dan evaluasi, serta strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Studi-studi ini serupa karena sama-sama membahas bagaimana kepala unit pendidikan dapat meningkatkan kualitas institusional (akreditasi). Studi-studi ini berbeda karena berfokus pada sekolah dasar dan menengah, sedangkan fokus studi ini adalah sekolah menengah atas Islam.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Harapan, dan Kesumawati pada tahun 2021 yang berjudul *Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah* menghasilkan temuan bahwa kualitas guru yang baik dalam mengajar memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan status akreditasi sekolah. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas upaya meningkatkan akreditasi sekolah. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada kualitas guru yang mengajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah.²¹
6. Penelitian yang dilakukan oleh Pitriyani pada tahun 2023 yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari* menghasilkan temuan bahwa peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian teladan dan motivasi kepada guru dalam

²⁰ Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565

²¹ Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>

menjalankan tugas, pengawasan terhadap proses pembelajaran,. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Pitriyani berfokus pada meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan akreditasi sekolah.²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, memuat konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, memuat tentang data yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran.

²² Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teoritis

1. Teori Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup perancangan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam lingkup madrasah, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan strategi yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian akreditasi. Slameto menyatakan bahwa manajemen pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan melibatkan seluruh pihak, seperti guru, peserta didik, dan masyarakat.²³ Manajemen yang baik turut membangun suasana belajar yang menunjang dan memberikan kontribusi nyata terhadap tercapainya akreditasi. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat krusial dalam merumuskan dan menjalankan strategi untuk meningkatkan akreditasi madrasah.

Manajemen pendidikan dapat dianalisis melalui fungsi-fungsi dasar yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka operasional dalam mengelola lembaga pendidikan secara sistematis dan terarah.²⁴ Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga menetapkan

²³ Slameto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017, Hlm. 34., n.d.

²⁴ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 1972).

program yang relevan dengan kebutuhan mutu, sedangkan pengorganisasian memastikan adanya pembagian tugas yang jelas di antara seluruh komponen sekolah sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif.

Dalam konteks peningkatan akreditasi madrasah, penerapan fungsi manajemen tersebut berperan penting dalam memastikan terpenuhinya standar mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui proses pengawasan yang terstruktur, kepala madrasah dapat melakukan evaluasi terhadap capaian program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.²⁵ Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas kelembagaan yang berorientasi pada pencapaian akreditasi.

2. Teori Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dan vital dalam mengoordinasikan, menggerakkan, serta menyelaraskan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong optimalisasi potensi dan pencapaian prestasi sekolah, guna merealisasikan visi, misi, tujuan, dan cita-cita .

Peran tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menyinergikan sumber daya sekolah. Kepemimpinan yang efektif menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan lembaga.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

lembaga melalui pelaksanaan program-program yang dirancang secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.²⁶

Dalam praktiknya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang luas mencakup bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, pengelolaan keuangan, serta aspek manajerial lainnya. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif serta membangun hubungan profesional yang harmonis dengan guru dan tenaga kependidikan. Interaksi yang positif di antara warga sekolah berpotensi menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, ditandai dengan adanya rasa saling menghargai dan mendukung satu sama lain, yang pada gilirannya akan berdampak signifikan terhadap peningkatan etos kerja dan kinerja seluruh komponen sekolah.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah menuju perubahan yang lebih baik. Gaya kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan dalam memberikan visi yang jelas, membangun komitmen bersama, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.²⁷

Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang

²⁶ Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).

adaptif dan responsif terhadap tuntutan peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan pencapaian akreditasi, karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama dalam pemenuhan standar mutu yang ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut mampu mengoordinasikan berbagai sumber daya, melakukan supervisi secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa seluruh program sekolah berjalan sesuai dengan indikator penilaian akreditasi.²⁸ Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu determinan utama dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam praktik peningkatan akreditasi, kepala sekolah juga berperan sebagai pengendali mutu yang memastikan seluruh komponen sekolah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.²⁹ Peran ini diwujudkan melalui kegiatan supervisi akademik, penguatan budaya mutu, serta pengambilan keputusan berbasis data hasil evaluasi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan.

3. Akreditasi Sekolah

Akreditasi merupakan pengakuan formal dari lembaga akreditasi terhadap institusi pendidikan yang telah memenuhi standar mutu tertentu, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014. Proses ini tidak hanya

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁹ Hidayati, Nurul, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Supervisi Akademik," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2022. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.12345>

bersifat administratif, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan publik terhadap komitmen lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan akuntabel. Menurut ECA (dalam Febrianti & Syukri, 2023), akreditasi adalah keputusan resmi dan independen berdasarkan standar spesifik. Evaluasi dilakukan oleh asesor secara objektif dan berbasis fakta melalui observasi langsung terhadap program, kinerja akademik, serta pemanfaatan sumber daya lembaga. Hasilnya dituangkan dalam bentuk peringkat kelayakan institusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁰ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018, standar akreditasi mencakup delapan komponen, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, dan kompetensi lulusan. Akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa madrasah memberikan layanan pendidikan berkualitas sesuai standar nasional. Maka dari itu, kepala madrasah perlu memiliki pemahaman yang baik tentang prosedur akreditasi dan mampu mengarahkan madrasah agar memenuhi seluruh indikator yang diperlukan.³¹

Pada tahun 2019, BAN-S/M menetapkan kebijakan prioritas untuk mengembangkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020) sebagai perangkat akreditasi yang baru. Penyusunan instrumen ini menjadi kebutuhan mendesak seiring dengan pesatnya perubahan dalam dunia pendidikan. Selain itu, BAN-S/M juga mengubah pendekatan dalam proses akreditasi, dari yang sebelumnya berbasis administrasi (*compliance*) menjadi berbasis kinerja (*performance-based*) atau dari *rules to principles*, yakni pergeseran dari

³⁰ Febriyanti, I., & Syukri, M. (2023). *Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan*. JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *I*(1), 11-23. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jumpis>

³¹ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018, Pasal 1.

pendekatan yang berorientasi pada aturan menuju pendekatan yang berlandaskan prinsip.³²

Perubahan paradigma dalam pelaksanaan akreditasi menjadi hal yang sangat penting sebagai bagian dari peran BAN-S/M dalam menjamin mutu pendidikan. Transformasi ini bertujuan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yakni mengarahkan akreditasi Sekolah/Madrasah ke arah yang lebih substansial dengan fokus pada pemenuhan mutu secara menyeluruh. Instrumen IASP-2020 dirancang dengan menekankan penilaian pada empat komponen utama, yaitu: (1) mutu lulusan, (2) proses pembelajaran, (3) mutu pendidik, dan (4) manajemen Sekolah/Madrasah. Instrumen ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, hingga SLB.³³

Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penilaian eksternal, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) dan pengendalian mutu (*quality control*) dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁴ Melalui proses akreditasi, lembaga pendidikan didorong untuk melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan guna mengidentifikasi capaian serta aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, akreditasi berperan sebagai instrumen penting dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

³² Damayanti, S., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Mutu Tata Kelola Terhadap Akreditasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10776–10784

³³ Iskanto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>

³⁴ Suryana, "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 25, No. 1, 2018.

hasil akreditasi memiliki implikasi strategis terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dan daya saing lembaga pendidikan.³⁵ Lembaga yang memperoleh peringkat akreditasi yang baik cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat dan memiliki peluang lebih besar dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, peningkatan akreditasi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

4. Strategi dalam Peningkatan Akreditasi Sekolah

Strategi adalah pendekatan yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut pandangan Wheelen dan Hunger, strategi melibatkan serangkaian tahapan yang mencakup analisis terhadap kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi, perumusan rencana strategis, pelaksanaan langkah-langkah yang telah dirancang, serta evaluasi atas hasil yang dicapai guna memastikan efektivitas pencapaian tujuan tersebut..

Dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 60, dijelaskan mengenai pentingnya menyusun strategi, yakni:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 60 yang memerintahkan umat Islam untuk mempersiapkan kekuatan semaksimal mungkin dalam

³⁵ Hidayat, Rahmat, "Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Kepercayaan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No. 2, 2019.

menghadapi berbagai tantangan dan ancaman.³⁶ Ayat ini menunjukkan pentingnya kesiapan, kedisiplinan, serta usaha yang terencana dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut relevan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas dan daya saing melalui penguatan mutu lembaga, salah satunya melalui akreditasi sekolah. Akreditasi menjadi bentuk persiapan dan evaluasi yang dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga mampu menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, berkualitas, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Dalam konteks Penelitian oleh Nabella Dwi Oktavianti di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menemukan bahwa kepala madrasah berhasil meningkatkan akreditasi melalui pengarahan, motivasi, dan pengambilan keputusan bersama. Kepala madrasah menyediakan berkas akreditasi, memberikan motivasi dengan disiplin yang ditunjukkan, dan mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan. program berbasis mutu, dan evaluasi yang kontinu. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya secara optimal, termasuk dalam hal penggunaan tenaga, waktu, dan anggaran. Selain itu, perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Di samping itu, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan, pembinaan, dan evaluasi berkala merupakan bagian integral dari upaya

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Surah Al-Anfal:60

strategis untuk meningkatkan mutu madrasah, khususnya dalam rangka mencapai standar akreditasi yang lebih baik..³⁷

Dalam konteks peningkatan akreditasi, strategi tidak hanya dimaknai sebagai perencanaan, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan yang menuntut konsistensi dalam implementasi dan evaluasi program.³⁸ Strategi yang efektif ditandai dengan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan analisis kebutuhan, pemanfaatan sumber daya, serta penetapan prioritas program yang berorientasi pada pemenuhan standar mutu pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan strategi sangat ditentukan oleh ketepatan dalam merumuskan langkah serta kemampuan dalam menyesuaikan dengan dinamika yang berkembang di lingkungan pendidikan.

implementasi strategi peningkatan akreditasi menuntut adanya kolaborasi antar seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga tenaga kependidikan.³⁹ Keterlibatan aktif seluruh unsur tersebut memungkinkan terciptanya sinergi dalam menjalankan program-program peningkatan mutu, seperti penguatan proses pembelajaran, pembenahan administrasi, serta peningkatan kompetensi pendidik. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus bersifat partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan guna mencapai hasil akreditasi yang optimal.

³⁷ Wheelen, Thomas L., dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability*, New Jersey: Pearson Education, 2012, Hlm. 15.

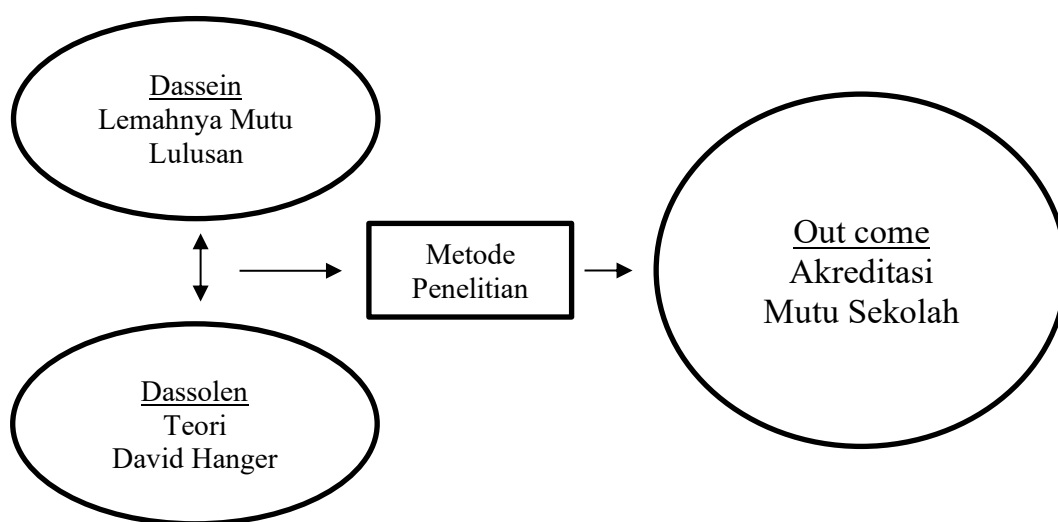
³⁸ Mulyadi, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.24246/j.jmp.2020.v12.i1.p1-10>

³⁹ Prasetyo, Andi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, 2021. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.34567>

Keberhasilan strategi dalam peningkatan akreditasi juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam pelaksanaan serta keberlanjutan program yang telah dirancang.⁴⁰ Sekolah perlu menetapkan indikator keberhasilan yang jelas dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap setiap program yang dijalankan. Melalui proses tersebut, sekolah dapat mengetahui tingkat ketercapaian target serta melakukan penyesuaian strategi secara tepat. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori sebagai landasan berpikir dapat diformulasikan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴⁰ Setiawan, Agus, "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Akreditasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021. <https://doi.org/10.30868/jmpi.v5i2.1456>